

**EVALUASI KEBIJAKAN SIAGA MANDIRI RELAWAN TANGGUH
(SMART-SISIR) DI KELURAHAN SISIR KECAMATAN BATU KOTA**

BATU

SKRIPSI

Diajukan Untuk memperoleh gelar sarjana



OLEH

FILEMON WARA

(2015210025)

**KOMPETENSI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2020

RINGKASAN

Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh (SMART-SISIR) adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah kelurahan beserta masyarakat sebagai upaya pencegahan bencana seiring masifnya bencana sosial di kota batu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala kelurahan, sekretaris kelurahan, dan staf pembangunan dan pemberdayaan. Dengan penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian terkait evaluasi melalui beberapa tahap, Pertama: 1) Ketidakpastian atas tujuan-tujuan. Adapun hasilnya adalah SMART sudah melakukan beberapa program walaupun belum maksimal. 2) Kausalitas. Adanya perubahan, misalnya masyarakat sudah mengetahui bahkan waspada terkait beberapa daerah titik rawan bencana. 3) Dampak kebijakan yang menyebar. Adanya peningkatan kapasitas melalui penelitian, serta pendidikan dan kerjasama. 4) kesulitan dalam memperoleh dana. SMART mendapat dukungan penuh dari segi permodalan dari USAID. 5) Resistensi pejabat. Adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah maupun stakeholder. 6) Evaluasi mengurangi dampak. Mendapat dukungan penuh dari semua pihak.

Kata kunci: Evaluasi Kebijakan, Siaga Mandiri, Relawan Tangguh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Tindakan secara manusiawi salah satunya menjadi seorang relawan. Sangat banyak dalam kehidupan bermasyarakat dan kalangan untuk membantu satu sama lain khususnya menjadi seorang relawan, tidak hanya kalangan tertentu yang bisa mengambil bagian melainkan anak mudah maupun orang dewasa yang masih mengenyam pendidikan maupun yang sudah bekerja. Bagi yang menginginkan menjadi relawan akan ditugaskan pada daerah yang mengalami bencana atau pedesaan yang membutuhkan bantuan dari segi fasilitas maupun pendidikan. Menurut informasi yang diperoleh mengungkapkan bahwa ada 501 kabupaten atau kota yang menjadi sumber rawan bencana. Dilihat dari peta indeks daerah yang sering mengalami bencana tercatat 396 kota atau kabupaten yang masuk ke dalam permasalahan rawan bencana yang paling tinggi. Terdapat 75 kota atau kabupaten masih dihitung kondisi sedang sedangkan 30 kabupaten lainnya dapat dikategorikan rendah. BNPB (2011)

Banyak orang yang menginginkan menjadi seorang relawan namun tugasnya sangat sulit dan tidak mudah. Orang yang bertugas harus memiliki keterampilan yang baik dan bagus. Keterampilan yang baik pastinya diberikan oleh BNPB dan BPBD. Pada dasarnya keterampilan berupa pengetahuan dan perilaku seorang relawan agar efektif (BNPB, 2011). Untuk menjadi seorang relawan harus memiliki pendidikan yang tinggi agar bisa menyelesaikan semua permasalahan di sekitarnya, khususnya orang yang berpengalaman di bidang organisasi

Harus memiliki rasa percaya diri akan pengetahuan mereka untuk membantu ataupun berkontribusi (Thoits & Hewitt, 2001). menjadi seorang relawan tidak memiliki cacat fisik. Karena risiko yang ditanggung sangat besar untuk menghadapi bencana.

Enrenreich dan Elliot (2004) “menjelaskan bagi para relawan akan merasa stres karena daerah sekitarnya ada bahaya yang sangat mengancam berupa penyakit, bencana susulan ataupun musibah lain, ataupun perasaan takut yang selalu menghampiri. Sangat hati hati untuk membuat keputusan dalam menjalankan tugas. Tidak hanya pihak relawan yang mengambil keputusan melainkan dari pihak keluarga untuk membuat pertimbangan dengan matang. Hal ini dilakukan karena seorang relawan harus menetap ataupun tinggal di daerah sekitar selama 2 bulan”.

Menjadi seorang relawan harus memiliki sifat yang bisa dikatakan mementingkan kebutuhan orang lain, peduli serta cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada masyarakat setempat (Henderson, dalam Winarno, 2013). Keputusan harus mengikuti faktor sosial karena dalam lingkungan yang pastinya memiliki persaingan dan kepercayaan atas ilmu yang dimilikinya.

Kota batu yakni untuk saat ini daerah yang bisa dikatakan rawan terjadi banjir bandang, angin puting beliung, longsor, dangdut, kecelakaan dan lain-lain. Banyak akibat dari permasalahan ini yakni korban jiwa manusia, semua harta benda hancur yang mengakibatkan semua masyarakat mengungsi agar bisa terhindar dari ancaman.

BPBD di kota batu dirancang agar bisa membantu dalam penanggulangan bencana yang terjadi di setiap daerah di kota batu. Hal ini dilakukan agar bisa menekan terjadinya resiko yang besar dan memberi kenyamanan kepada masyarakat secara merata. Kekurangan BPBD yaitu semua desa belum memiliki tangguh bencana. Bisa diketahui bahwa dengan adanya tangguh bencana ataupun berupa komunitas dalam penanganan bencana bisa membantu untuk meminimalisir bencana yang terjadi secara tiba-tiba.

Destana adalah wujud nyata berupa tanggung jawab dari pihak pemerintah untuk melindungi masyarakat setempat dari berbagai bencana yang terjadi. “Sampai saat ini tercatat ada Lima desa yakni: Desa Gunung sari, Tulungrejo, Giripurno, Pandanrejo Dan Kelurahan Sisir. Pada tahun 2016 kelurahan sisir mendapat penghargaan regional oleh BPBD provinsi jawa timur untuk tingkat pratama” (BPBD Kota Batu, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul **“Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh (SMART-SISIR) Di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu”**.

1.2 RumusanMasalah

- 1) Bagaimana Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu.
- 2) Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh di Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam tentang dampak Evaluasi Kebijakan Siaga Mandiri Relawan Tangguh, sehingga dapat memberikan sumbang sih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kebijakan SMART serta teori ilmu-ilmu sosial terlebih khusus ilmu administrasi publik.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah kelurahan, Khususnya bagi pemerintah kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, tentang pentingnya Evaluasi Kebijakan siaga mandiri relawan tangguh bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, Analisis Kebijaksanaan: dari Formulasi keImplementasi Kebijaksanaan Negara, Sinar Grafika, Jakarta, 2002.
- Agustino, Leo. 2008. Dasar- dasar Kebijakan Publik. Alfabeta: Bandung.
- Mangkunegara, Anwar.P. 2013.*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Retika Aditama Eresco
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Patel And Padhya. 2014. Radial Feeder Protection Using Arduino. Jurnal Yang Dipublikasikan. <http://ijiere.com>. Diakses pada tanggal 10 November 2019 pukul 18.30 WIB.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2015. Perilaku Organisasi Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiya, I. A. dan Bkti, S. 2015. Analisis Perkiraan Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis di TPPRJ dengan Metode Wisma di Puskesmas Mojolaban. *Indonsian Journal on Medical Science*. Volume 2 No.1. (diakses tanggal 24 Oktober 2016)
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- _____. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Setyawan, D. 2017. *Pengantar Kebijakan Publik*. Malang: Inteligencia Media.
- Wibawa, Samodra. 2011. *Politik Perumusan Kebijakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2011. Diakses pada tanggal 4 juni 2020, pukul 19.00 WIB.

PERDA Kota Batu No 2 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

SK Lurah No. 188.4/21/422.310.3/2015 Tentang Kelurahan Sisir Tangguh Kecamatan Batu Kota Batu

SK No. 188.4/21/422.310.3/2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Forum PRBKS (Pengurangan Resiko Bencana Kelurahan Sisir) Dan Penanggulangan Bencana Kelurahan Sisir.

Cahyosmito, dkk. Akuntabilitas perumusan kebijakan public dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang). *Jurna lpolitik dan kemasyarakatan*. Vol.11 No 1 2019. Diakses pada 12 juni 2020. Pukul 22.00 WIB.

Thoits, P. A., & Hewitt, L. N. (2001). Volunteer work and well-being. *Journal of Health and Social Behavior*, 42(2), 115–131

Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ehrenreich, J.H & Elliot, T.L. 2004. Managing Stress in Humanitarian Aid Workers: A Survey of Humanitarian Aid Agencies' Psychosocial Training and Support of Staff. Dalam *Journal of Peace Psychology*, Vol 10, no.1: 5-66

Conceptual and perceptual factors in the picture superiority effectEuropean Journal of Cognitive Psychology 18 (6), 813-847. Diakses pada